

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan atau informasi transaksi dari sebuah perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menyusun dan menyajikan laporan dengan keadaan sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang sudah diadopsi di Indonesia (Rahayu & Sari, 2017). Informasi laporan keuangan harus disajikan secara berkualitas dan dapat dipercaya. Informasi yang berkualitas sangat membantu pembaca seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Febiyanti (2019) yang sering terjadi adalah manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan maksimal. Asimetri informasi antara pembaca (investor / kreditor) dengan penyaji (perusahaan) pun sering terjadi karena penyaji memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding pembaca. Untuk meminimalkan hal tersebut manajemen perusahaan menyusun laporan keuangannya dengan praktik *creative accounting*.

Menurut Naser (1993) dalam Odia & Ogiedu (2013) *creative accounting* merupakan transformasi akuntansi keuangan dari apa yang sebenarnya menjadi apa yang diinginkan pembuat dengan memanfaatkan aturan yang ada dan/atau mengabaikan beberapa atau semuanya. Sedangkan menurut Blake & Dowd

(1999) dalam Anggita (2017) *creative accounting* adalah proses beberapa orang menggunakan kompetensi pengetahuan akuntansi seperti standar dan teknik untuk memanipulasi pelaporan keuangan. Praktik *creative accounting* sudah banyak dilakukan oleh perusahaan – perusahaan dan menjadi pro dan kontra. Pihak yang pro cenderung menyetujui praktik *creative accounting* karena dalam pandangan teori akuntansi positif, selama *creative accounting* meminimalkan asimetri antara penyaji dan pembaca maka tidak ada masalah (Arif et al., 2014). Sebaliknya, pihak yang kontra tidak menyetujui praktik *creative accounting* karena merupakan tindakan tidak etis dan termasuk dalam tindakan manipulasi laporan keuangan. Odia dan Ogiedu (2013) dalam Anggita (2017) juga menyatakan bahwa praktik tersebut menyesatkan para pembaca / pengguna dan mengarah pada penipuan. Walaupun secara teori *creative accounting* tidak bermasalah, tetapi dari segi etika dan norma, praktik *creative accounting* merupakan tindakan tidak etis karena memberi informasi yang tidak sesuai keadaan sebenarnya (Febiyanti, 2019).

Praktik *creative accounting* dapat mengakibatkan perusahaan melakukan skandal kasus keuangan yang merupakan pelanggaran etika, menjatuhkan perusahaan sendiri serta merugikan banyak pihak. Salah satu kasus yang ada di Indonesia yaitu PT Kimia Farma Tbk tahun 2001 yang melakukan *mark up* laba bersih, kesalahan penyajian harga persediaan, dan menggandakan pencatatan penjualan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan dibantu akuntan (Kusumawardani, 2017). Hal tersebut merugikan PT Kimia Farma Tbk sendiri

karena harus membayar denda (sanksi) akibat perbuatannya dan menurunkan kepercayaan dan persepsi etis terhadap profesi akuntan. Dampak lainnya juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi yang biasanya memiliki tugas semasa kuliah untuk menganalisis berbagai skandal kecurangan. Persepsi etis merupakan cara pandang seseorang dalam menilai kecurangan atau peristiwa yang tidak sesuai etika (Setiawan, 2019).

Persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap skandal kecurangan mengenai praktik *creative accounting* dapat beragam. Hal yang ditakutkan adalah ketika persepsi mahasiswa menjadi kurang etis yaitu menyetujui tindakan tersebut karena menganggap hal itu biasa dilakukan dan tidak melanggar etika. Pemikiran seperti itu akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk melakukan hal yang sama saat bekerja nanti sebagai seorang akuntan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang nantinya bekerja sebagai seorang akuntan perlu memegang etika dan membuat pertimbangan etis supaya skandal kecurangan mengenai praktik *creative accounting* tidak terjadi lagi.

Dalam penelitian persepsi etis oleh Paramita (2016) dan Apriliawati (2016) menunjukkan hasil bahwa orientasi etika mempengaruhi persepsi etis seseorang. Sedangkan hasil penelitian Anggita (2017) tidak menunjukkan bahwa orientasi etika mempengaruhi persepsi etis. Menurut Forsyth (1980) dan Higgins (2005) dalam Apriliawati & Suardana (2016) orientasi etika adalah cara berpikir seseorang dalam menyelesaikan masalah terkait etika. Orientasi etika di dalam individu dibagi menjadi dua kategori yaitu idealisme dan relativisme (Forsyth,

1980). Menurut Mella (2015) dalam Anggita (2017) seorang yang idealis akan menjauhkan dari tindakan yang menyesatkan orang lain dan tindakan tidak etis, sedangkan seorang yang relativisme akan merespon tindakan yang melanggar etika dengan melihat keadaan sekitar dan menghiraukan prinsip yang ada.

Selain orientasi etika, pengetahuan akuntansi dan perguruan tinggi juga dianggap mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi (Anggita, 2017). Sebagai calon seorang akuntan, pengetahuan akuntansi sangat penting sebagai dasar perilaku dan tindakan. Pengetahuan akuntansi merupakan hasil dari proses belajar atau pencarian informasi mengenai ilmu akuntansi. Tiap orang memiliki tingkatan pengetahuan yang berbeda. Tingkatan pengetahuan akuntansi pada mahasiswa dapat dilihat dari IPK. IPK merupakan hasil kumulatif dari proses belajar mahasiswa. Semakin tingginya IPK dianggap semakin banyak pengetahuan yang diterima dan dikuasai. Banyaknya pengetahuan yang diterima maka akan membantu mahasiswa untuk memberi persepsi etis terkait masalah praktik *creative accounting*. Hal ini didukung dari penelitian Anggita (2017) yang membuktikan tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mengenai praktik *creative accounting*.

Jenis perguruan tinggi juga dianggap mempengaruhi persepsi etis mahasiswa, karena setiap jenis perguruan tinggi memiliki nilai – nilai yang berbeda sehingga akan mempengaruhi bagaimana mahasiswanya memberi persepsi etis. Dalam penelitian Anggita (2017) menggunakan jenis perguruan negeri dan swasta karena menganggap bahwa pada perguruan tinggi negeri

memiliki kualitas yang lebih baik dibanding swasta sehingga memiliki persepsi etis yang lebih baik pula. Akan tetapi, jika perguruan tinggi negeri dan swasta memiliki program studi dan akreditasi yang sama maka tidak bisa dianggap bahwa perguruan tinggi negeri memiliki kualitas yang lebih baik dibanding perguruan tinggi swasta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengganti perguruan tinggi swasta dan negeri menjadi perguruan tinggi berbasis agama dan non agama. Pemahaman agama seseorang akan semakin baik jika didukung dari lingkungannya seperti lingkungan perguruan tinggi (Yuliani, 2009). Penelitian Yuliani (2009) menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama dan non agama terkait perilaku etis. Perguruan tinggi berbasis agama memiliki visi yang berlandaskan pada nilai agama sehingga mahasiswa akan bersikap etis menjauhkan perbuatan yang tidak baik sesuai dengan ajaran dan nilai – nilai agama.

Penelitian ini akan menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Anggita (2017) yang meneliti orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, dan perguruan tinggi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Hasil penelitiannya adalah orientasi etis idealisme dan relativisme tidak berpengaruh signifikan, sedangkan dua variabel lainnya berpengaruh positif. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan dua perguruan tinggi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dan di salah satu perguruan swasta di Yogyakarta sehingga menganggap hasil penelitian tidak dapat menjelaskan hasil pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi lain. Oleh



karena itu, untuk menjadi pembeda dengan peneliti sebelumnya dan untuk menunjukkan validitas eksternal dimana hasil penelitian terdahulu dapat digeneralisasikan ke mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi lain, maka dalam penelitian ini akan menggunakan Universitas di Semarang dengan program studi akuntansi yang terakreditasi A karena sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh BAN-PT sehingga memiliki fasilitas pembelajaran dan tenaga pengajar yang berkualitas.

Alasan peneliti menguji kembali penelitian oleh Anggita (2017) karena terdapat keterbatasan yaitu perlu menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Sehingga dalam penelitian ini akan menambahkan variabel kepribadian yang belum diteliti oleh Anggita (2017). Penambahan variabel tersebut didasarkan pada teori *individual behavior framework*. *Individual behavior framework* menjelaskan kepribadian sebagai faktor individu yang mempengaruhi perilaku etis. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian Machiavellian. Menurut Christie and Geis (1970) dalam Richmond (2001) kepribadian ini merupakan proses dimana seorang akan mendapat imbalan lebih ketika melakukan manipulasi. Kepribadian ini akan memberi kecenderungan seseorang melakukan pelanggaran etika dan bersikap tidak etis mengenai praktik moralitas. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Juliardi (2019) yang menyatakan bahwa machiaviellian memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik *creative accounting*.

Penelitian tentang persepsi etis ini penting dilakukan karena etika berperan penting untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari – hari ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, masih banyaknya kasus keuangan yang berkaitan dengan pelanggaran etika seperti praktik *creative accounting* yang dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat atas laporan yang dibuat, menyesatkan para pengguna, mengurangi kepercayaan pada profesi akuntan, dan juga menimbulkan masalah bagi perusahaan itu sendiri. Sehingga, penelitian ini penting untuk diteliti agar calon – calon akuntan ataupun pelaku bisnis tidak melakukan hal yang serupa dan pada akhirnya dapat meningkatkan kembali citra seorang akuntan.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan yang telah disampaikan, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi, dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting* Pada Program Studi Akuntansi Terakreditasi A di Semarang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah idealisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* di Semarang?
2. Apakah relativisme berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* di Semarang?

3. Apakah tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* di Semarang?
4. Apakah jenis perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* di Semarang?
5. Apakah machiavellian berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* di Semarang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* di Semarang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

#### 1. Kontribusi Teoritis

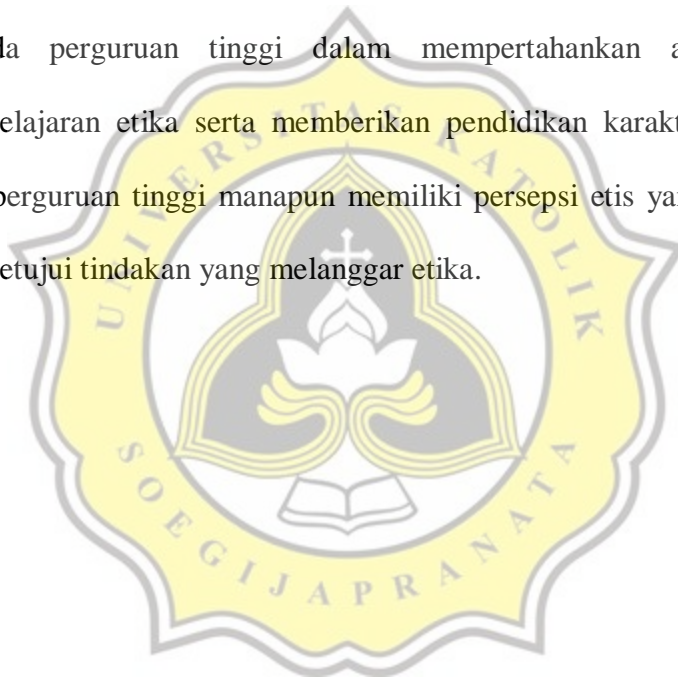
Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi secara teoritis tentang pengaruh orientasi etis, tingkat pengetahuan akuntansi, jenis perguruan tinggi, dan machiavellian terhadap persepsi etis mengenai praktik *creative accounting*.

#### 2. Kontribusi Praktis

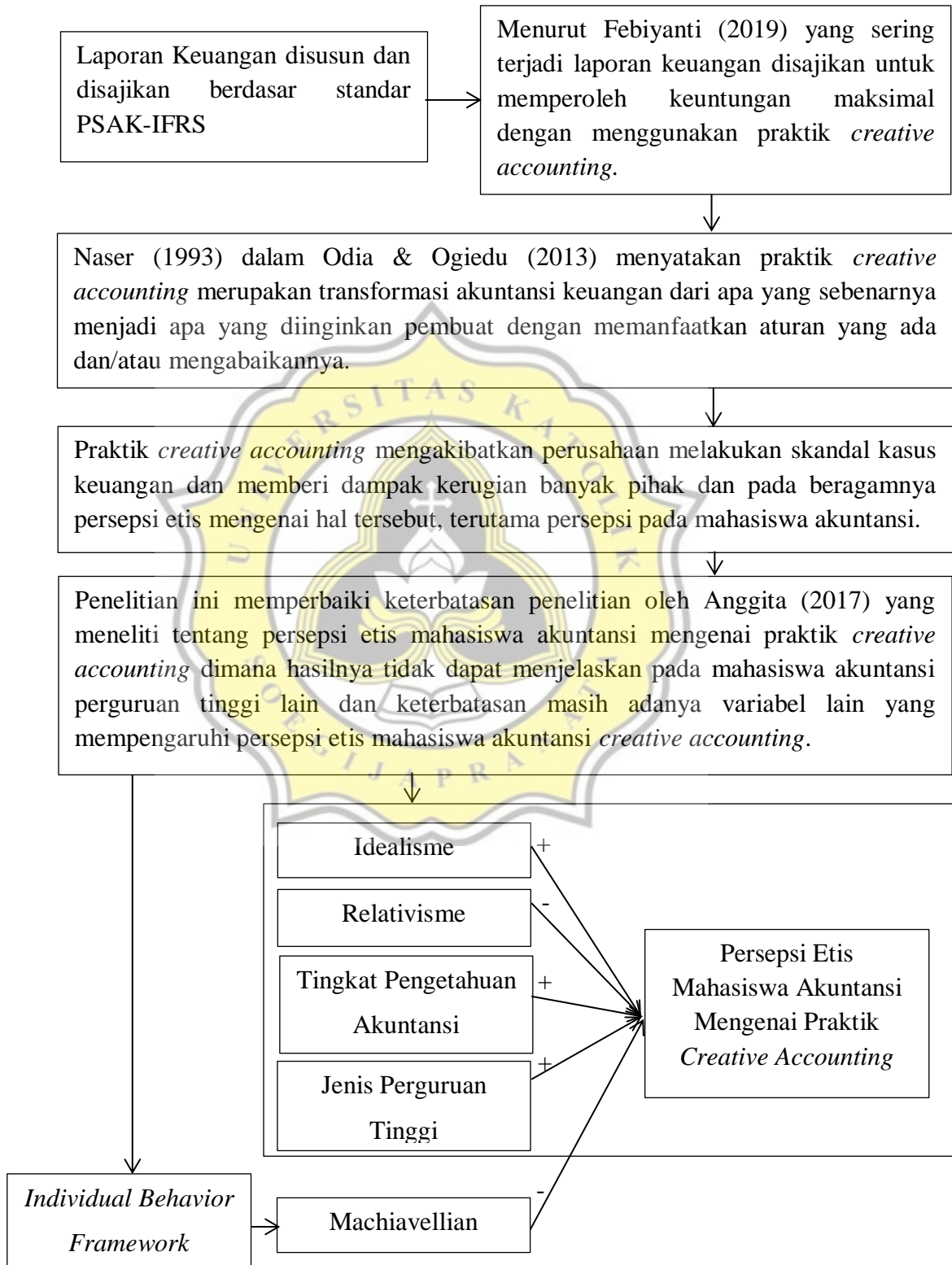


Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan kepada mahasiswa apa saja yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* sehingga dapat meningkatkan pertimbangan etis mahasiswa agar saat bekerja nanti menjadi seorang akuntan yang beretika.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan kepada perguruan tinggi dalam mempertahankan atau meningkatkan pembelajaran etika serta memberikan pendidikan karakter agar mahasiswa dari perguruan tinggi manapun memiliki persepsi etis yang baik untuk tidak menyetujui tindakan yang melanggar etika.



### 1.5. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini didasari oleh sering terjadinya penyajian laporan keuangan untuk keuntungan maksimal dengan menggunakan praktik *creative accounting* dan juga adanya berbagai skandal kasus keuangan terkait praktik *creative accounting*. Hal tersebut menimbulkan berbagai macam persepsi etis terkait praktik *creative accounting*, terutama pada mahasiswa akuntansi. Berbagai macam persepsi etis dari mahasiswa akuntansi diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini memperbaiki keterbatasan peneliti sebelumnya oleh Anggita (2017) yaitu menambahkan variabel Machiavellian yang didasarkan pada teori *individual behavior framework*. Sehingga penelitian ini memiliki lima hipotesis yaitu pertama, apakah idealisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Kedua, apakah relativisme berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Ketiga, apakah tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Keempat, apakah jenis perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Dan terakhir, apakah machiavellian berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Landasan teori dan pengembangan hipotesis terdiri dari pembahasan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel; jenis dan sumber data; teknik pengumpulan data; definisi operasional dan pengukuran; serta desain analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL ANALISIS**

Hasil analisis terdiri dari gambaran umum responden, analisis data, dan pembahasan hasil dari pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdiri dari kesimpulan dari hasil pengujian dan analisis, serta saran dan keterbatasan dari peneliti.